

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013 : 2) bahwa metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah serangkaian prosedur dan tahapan yang harus dilakukan peneliti untuk melaksanakan penelitian sehingga mendapatkan kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan oleh peneliti dan bisa digunakan untuk keperluan referensi riset di organisasi maupun dibidang akademisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:8). Adapun analisisnya menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian dalam suatu kelompok manusia atau objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan perhitungan statistik.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Karawang”. Ini dilakukan pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana yang berlokasi di Jl. Ciremai No. 01 Karang Indah Karangpawitan, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41315.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga

Berencana Kabupaten Karawang” ini di laksanakan pada bulan juni 2021. Berikut detail alokasi waktu penelitian yang dilakukan

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

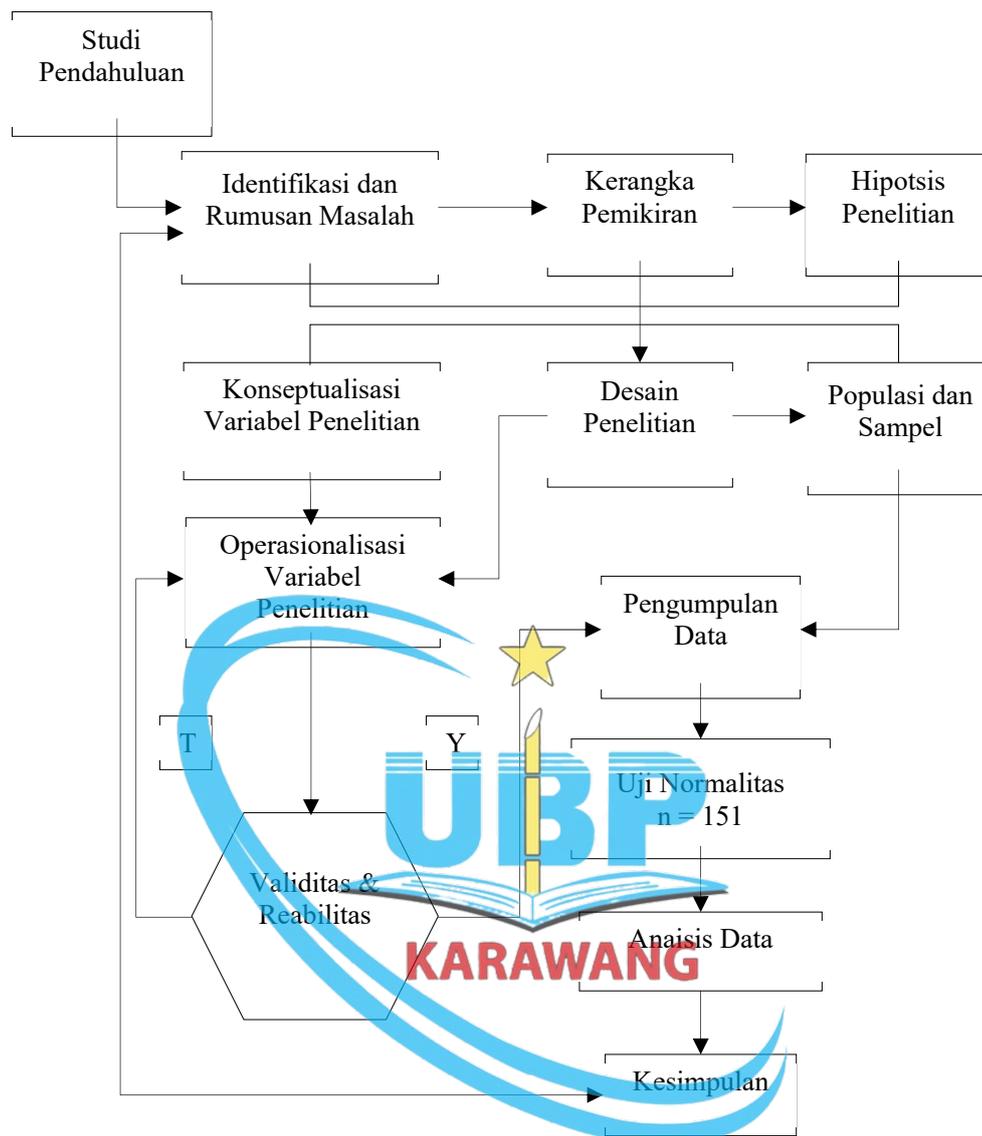
No	Nama Kegiatan	Jadwal Penelitian			
		September 2021	Oktober 2021	November 2021	Desember 2021
1	Pencarian Data Empiris				
2	Penulisan Proposal				
3	Perbaikan Proposal				
4	Seminar Proposal				
5	Pengambilan Data, Observasi, dan Analisis Data				
6	Penulisan Skripsi				
7	Perbaikan Skripsi				
8	Sidang Skripsi				

Sumber: Peneliti 2021

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Pola desain penelitian dalam setiap disiplin ilmu memiliki kekhasan masing-masing, namun prinsip-prinsip umumnya memiliki banyak kesamaan. Desain penelitian memberikan gambaran tentang untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pernyataan penelitian. Oleh karena itu, sebuah desain penelitian yang efektif dan efisien.

penelitian ini juga menggunakan kuesioner tertutup yaitu yaitu kuesioner dengan daftar pertanyaan yang alternative jawabanya telah disediakan oleh peneliti. Adapun pada penelitian ini terdiri dari lima alternative jawaban yaitu sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Adapun berikut merupakan desain menggunakan pendekatan kuantitatif.



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Sumber : Fadli, Uus MD (2021)

Desain penelitian merupakan seluruh proses yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Berikut adalah tahapan-tahapan dari gambar diatas.

1. Melakukan studi pendahuluan sesuai dengan tema/variabel yang akan diteliti.

2. Menyusun latar belakang penelitian yang berpedoman pada landasan fenomena yang ditemukan pada proses sebelumnya.
3. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian sebagai dasar dalam pembuatan kerangka pikir.
4. Menyusun kerangka berfikir sesuai dengan teori dan temuan dari penelitian terdahulu yang relevan.
5. Menetapkan hipotesis penelitian yang didapat dari penyusunan kerangka pemikiran.
6. Membuat desain penelitian sebagai kerangka untuk melakukan penelitian.
7. Membaca konsep teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai pembanding, melalui pencarian temuan dari jurnal ilmiah (internasional dan nasional), karya tulis ilmiah lainnya yang relevan, kemudian dijadikan untuk definisi operasional variabel.
8. Menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan sebagai responden dalam penelitian.
9. Menyusun instrumen penelitian, termasuk melakukan uji validitas, dan reliabilitas. Dilakukan untuk mempertimbangkan apakah data tersebut layak untuk di analisis atau tidak.
10. Melakukan pengumpulan data, dan melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah pada variabel bebas dan variabel terikat terdapat data yang berdistribusi normal atau tidak.
11. Melakukan analisis data dengan metode analisis jalur, sebagai pembuktian hipotesis dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.
12. Kesimpulan disesuaikan dengan hasil analisi data. Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan akan diperoleh data yang hasilnya akan diolah dan di analisis serta akhirnya ditarik sebuah kesimpulan.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Variabel

Pengertian variabel secara umum merupakan suatu objek yang bisa berbentuk apa saja, yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk bisa memperoleh informasi supaya dapat ditarik sebuah kesimpulan dalam proses penelitian. Secara teoritis, pengertian variabel penelitian juga dapat didefinisikan sebagai suatu objek, sifat, atribut atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Jadi variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari tiga variabel yaitu :

3.4.1.1 Definisi Gaya Kepemimpinan

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya agar dapat bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.

3.4.1.2 Definisi Motivasi Kerja

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan.

3.4.1.3 Definisi Kinerja Karyawan

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja karyawan adalah hasil kerja yang dapat dicapai pegawai baik individu maupun kelompok dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan organisasi dalam upaya mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi bersangkutan dengan menyertakan kemampuan, ketekunan,

kemandirian, kemampuan mengatasi masalah sesuai batas waktu yang diberikan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai moral maupun etika.

3.4.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penentuan suatu konstruk (hal-hal yang sulit diukur) sehingga ia menjadi variabel yang dapat diukur.

3.4.2.1 Operasional Variabel Gaya Kepemimpinan

Menurut Harun Samsuddin (2018:42) Gaya kepemimpinan pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Dimensi gaya kepemimpinan antara lain:

1. Gaya kepemimpinan direktif

Gaya kepemimpinan direktif adalah gaya kepemimpinan yang mengarahkan atau pengasuh yang memberikan panduan kepada para karyawan mengenai apa yang seharusnya dilakukan dan bagaimana cara melakukannya, menjadwalkan pekerjaan, dan mempertahankan standar kerja. Adapun indikatornya sebagai berikut:

- a. Arahan
- b. Keteladanan
- c. Sanksi hukum
- d. Pengambilan
- e. penampilan

2. Gaya kepemimpinan suportif

Gaya kepemimpinan suportif adalah gaya kepemimpinan yang mendukung, menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan kebutuhan para karyawan, sikap ramah dan dapat didekati, serta memperlakukan para karyawan sebagai orang yang setara dengan dirinya. Adapun indikatornya sebagai berikut:

- a. Kepedulian
- b. Sikap ramah
- c. Rasa aman
- d. Teguran

e. Pujian

3. Gaya kepemimpinan partisipatif

Gaya kepemimpinan partisipatif adalah gaya pemimpin yang menunjukkan perhatian besar terhadap bawahan atau para anggotanya. Gaya kepemimpinan ini mengajak bawahannya untuk ikut berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan berupa saran atau ide dengan cara demokrasi. Adapun indikatornya sebagai berikut:

- a. Menerima masukan
- b. Kepercayaan
- c. Pengawasan
- d. Informasi
- e. keikutsertaan

3.4.2.2 Definisi Motivasi Kerja

Menurut Anwar Parabu (2017: 94) Motivasi Kerja didefinisikan sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Dimensi motivasi kerja karyawan antara lain:

1. Kebutuhan prestasi

Adalah kebutuhan yang beberapa orang memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Mereka lebih mengejar prestasi pribadi dari pada imbalan terhadap keberhasilan. Adapun indikatornya sebagai berikut:

- a. Dihargai pimpinan
- b. Persamaan
- c. Kekompakan
- d. Penghargaan
- e. Pencapaian tugas

2. Kebutuhan afiliasi

Adalah kebutuhan akan kehangatan dalam kehidupannya atau hubungannya dengan orang lain. Kebutuhan ini akan mengarahkan tingkah laku individu untuk melakukan hubungan yang akrab dengan orang lain. Adapun indikatornya sebagai berikut:

- a. Suasana
 - b. Hubungan baik
 - c. Asuransi
 - d. Fasilitas
 - e. tunjangan
3. Kebutuhan kekuasaan

Adalah adanya keinginan yang kuat untuk mengendalikan orang lain dan untuk memiliki dampak terhadap orang lain. Adapun indikatornya sebagai berikut:

- a. Promosi jabatan
- b. Inovasi
- c. Kemampuan
- d. Dukungan
- e. Pengembangan

3.4.2.3 Definisi Kinerja Karyawan

Pengertian kinerja menurut Anwar Prabu (2017: 67) kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dimensi kinerja karyawan antara lain:

1. Kualitas kerja

Merupakan tingkat baik atau buruknya sesuatu pekerjaan yang diterima bagi seorang pegawai yang dapat dilihat dari segi ketelitian dan kerapihan kerja, keterampilan dan kecakapan. Adapun indikatornya sebagai berikut:

- a. Ketepatan
- b. Ketelitian
- c. Keterampilan
- d. Kerapihan
- e. Sesuai SOP
- f. Kesalahan
- g. Sumber daya

2. Kuantitas kerja

Merupakan seberapa besarnya beban kerja atau sejumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh seorang pegawai. Diukur dari kemampuan secara kuantitatif didalam mencapai target atau hasil kerja atau hasil kerja atas pekerjaan-pekerjaan baru. Adapun indikatornya sebagai berikut:

- a. Pencapaian target
- b. Tepat waktu
- c. Insentif
- d. Komitmen
- e. Transparan
- f. Mandiri
- g. Kemampuan
- h. Loyal

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang di teliti. Menurut Sugiyono (2012 :81) bahwa populasi itu merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten karawang” sejumlah 243 karyawan pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana diseluruh kecamatan di Kabupaten Karawang.

Tabel 3.2

Jumlah Karyawan DPPKB Kabupaten Karawang

No	PNS- Non PNS	Jumlah Karyawan
1	PNS	64
2	Non- PNS	179
Jumlah		243

Sumber: DPPKB Karawang 2021

3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak akan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2012: 81).

Sampel pada penelitian ini adalah karyawan Dinas DPPKB Kabupaten Karawang dalam melakukan penelitian hal pertama yang dilakukan adalah menentukan sampel dengan menggunakan rumus slovin. Sampel yang dilakukan peneliti dengan tingkat kesalahan 5% dengan rumus:

$$\begin{aligned} n &= N / N (d)^2 + 1 \\ &= 243 / 243 (0,05)^2 + 1 \\ &= 243 / 1,6075 \\ &= 151,1 = 151 \text{ karyawan} \end{aligned}$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 151 karyawan.



3.5.3 Teknik Sampling

Teknik sampling pada penelitian ini probability sampling. Probability sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan identitas yang ada dalam populasi itu.

3.6 Pengumpulan Data Penelitian

3.6.1 Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua secara garis besar yaitu :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapat dari responden melalui pengukuran langsung, kuesioner, kelompok panel, atau data hasil wawancara dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer harus diolah lagi.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu yang didapat dari catatan, buku, laporan pemerintah, buku-buku, dan sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif diperlukan data-data untuk dianalisa. Berikut merupakan prosedur dan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Karawang”.

1. Kuesioner

Melalui kuesioner, peneliti mendapatkan data primer yaitu data yang didapat langsung dari sumbernya (responden) yang menjadi sampel penelitian. Adapun kuesioner yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner tertutup yang disebarakan kepada 151 karyawan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana kabupaten Karawang. Kuesioner tertutup yang disebarakan memiliki pilihan jawaban yang terdiri dari lima pilihan jawaban diantaranya Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Cukup Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dan dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon. Adapun wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara tatap muka yang tidak terstruktur. Wawancara tidak

terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, tetapi terbatas garis besar atau topik yang disajikan.

3. Studi Literatur

Studi literature merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari bahan-bahan bacaan berupa catatan-catatan kuliah, buku-buku, literature, serta peraturan-peraturan yang ada kaitanya dengan masalah yang sedang diteliti. Atau dengan kata lain studi literature ialah cara pengumpulan data dengan menelusuri sebagian atau seluruh data yang telah dicatat atau dilaporkan oleh peneliti sebelumnya, meneliti landasan teori, serta meneliti dan memahami sumber data (seperti buku, artikel, jurnal, dll) yang berkaitan dengan data untuk kemudian dipelajari. Adapun studi literature pada penelitian ini terdiri dari jurnal internasional maupun nasional serta buku elektronik (e-book) mengenai Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.

3.6.3 Instrumen Penelitian

Instrumen memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan mutu dan suatu penelitian, karena validitas atau kesahihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrumen yang digunakan, disamping prosedur pengumpulann data yang ditempuh. Hal ini mudah dipahami karena instrumen berfungsi mengungkapkan fakta menjadi data, sehingga jika instrumen yang digunakan mempunyai kualitas yang memadai dalam arti valid dan reliabel maka data yang diperoleh akan sesuai dengan fakta atau keadaan sesungguhnya di lapangan. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diolah dan disusun secara sistematis

Tabel 3.3
Instrumen penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	No pernyataan	Skala
Gaya Kepemimpinan (X1)*	Gaya kepemimpinan direktif	Arahan	1	Ordinal
		keteladanan	2	Ordinal
		sanksi hukuman	3	Ordinal
		pengambilan keputusan	4	Ordinal
		penampilan kerja	5	Ordinal
	Gaya kepemimpinan supportif	keperdulian	6	Ordinal
		sikap ramah	7	Ordinal
		rasa aman	8	Ordinal
		teguran	9	Ordinal
		pujian	10	Ordinal
	Gaya kepemimpinan partisipatif	menerima masukan	11	Ordinal
		kepercayaan	12	Ordinal
		pengawasan	13	Ordinal
		informasi	14	Ordinal
		keikutsertaan	15	Ordinal
Motivasi Kerja (X2)**	Kebutuhan Prestasi	dihargai pimpinan	1	Ordinal
		persamaan	2	Ordinal
		kekompakan kerja	3	Ordinal
		penghargaan	4	Ordinal
		pencapaian tugas	5	Ordinal

Tabel 3.3 (Lanjutan)
Instrumen penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	No pernyataan	Skala
Motivasi Kerja (X2)**	Kebutuhan Afiliasi	Suasana	6	Ordinal
		hubungan baik	7	Ordinal
		asuransi	8	Ordinal
		Fasilitas	9	Ordinal
		tunjangan	10	Ordinal
	Kebutuhan kekuasaan	promosi jabatan	11	Ordinal
		inovasi	12	Ordinal
		kemampuan kerja	13	Ordinal
		dukungan	14	Ordinal
		pengembangan	15	Ordinal
Kinerja Karyawan (Y)***	Kualitas kerja	ketepatan	1	Ordinal
		ketelitian	2	Ordinal
		keterampilan	3	Ordinal
		kerapihan	4	Ordinal
		sesuai SOP	5	Ordinal
		kesalahan	6	Ordinal
		sumber daya	7	Ordinal
	Kuantitas	pencapaian target	8	Ordinal
		tepat waktu	9	Ordinal
		insentif	10	Ordinal
		komitmen	11	Ordinal
		transparan	12	Ordinal
		mandiri	13	Ordinal
		kemampuan kerja	14	Ordinal
		loyal	15	Ordinal

Sumber: * Harun Samsuddin (2018:42)

** Anwar Parabu (2017: 94)

*** Anwar Prabu (2017: 67)

3.6.3.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu dapat dikatakan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen dalam hal ini adalah kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012:142).

Validitas menunjukkan sejauh mana skor/nilai ukuran yang diperoleh. Bener-bener menyatakan hasil pengukuran/pengamatan. Validitas pada umumnya di golongkan menjadi tiga kategori besar, yaitu validitas isi (content validity), validitas konstruk, dan validitas eksternal. Untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan itu telah mengukur aspek yang sama digunakan validitas konstruk.

Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat. maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari semua pertanyaan merupakan data valid. Dan untuk menguji validitas ini menggunakan SPSS.

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan kuesioner dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Croanbach Alpha (α) dengan menggunakan SPSS. Instrumen suatu konstruk atau variabel dikatakan realibel jika memberikan nilai Croanbach Alpha $> 0,60$ yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Total varian

1.2

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses atau upaya dalam mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini diperlukan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.7.1 Transformasi Data

Untuk dapat diolah data ordinal yang biasanya didapat dengan menggunakan skala likert, dll (skor kuesioner), maka terlebih dahulu data ini harus ditransformasikan menjadi data interval salah satu cara yang dapat digunakan adalah *Method of Succesive Interval* (MSI). Sepintas memang terlihat sangat susah karena harus membuat frekuensi, kemudian menentukan proporsi, membuat proporsi kumulatif dan seterusnya akan tetapi dijamin sekarang dengan mudah hal tersebut kita kerjakan dengan microsoft excel. Langkah-langkah *Method of Succesive Interval* (MSI) sebagai berikut :

1. Membuat frekuensi dari tiap butir jawaban pada masing-masing kategori pertanyaan.
2. Membuat proporsi dengan cara membagi frekuensi dari setiap butir jawaban dengan seluruh jumlah responden
3. Membuat proporsi kumulatif
4. Menentukan nilai z untuk setiap butir jawaban berdasarkan nilai frekuensi yang telah diperoleh dengan bantuan table z riil
5. Menghitung nilai skala, dengan rumus :

$$\text{Skala (i)} = \frac{Z_{riil (i-1)} - Z_{riil (i)}}{\text{Prop kum (i)} - \text{Prop kum (i-1)}}$$

6. Pernyataan Nilai Skala

Nilai pernyataan inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi.

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Pengujian ini juga menggunakan bantuan *software SPSS*. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Salah satu cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan *plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Selain itu, metode lain yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas yaitu: uji Kolmogorov-Smirnov yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Apabila sebuah variabel memiliki sebaran data yang tidak berdistribusi secara normal, maka perlu dilakukan penyisihan data yang menyebabkan terjadinya ketidaknormalan data dan dalam pengujian ini menggunakan SPSS.

3.7.3 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

Hasil dari data primer akan dianalisis dari setiap item kuesioner yang memiliki 5 pernyataan dengan masing-masing nilai yang berbeda berdasarkan skala likert

dengan skala terendah yaitu 1 dan skala tertinggi yaitu 5 dengan sampel 151 orang. Untuk menentukan rentang skala menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan:

RS : Rentang Skala

n : Jumlah Sampel

m : Skor Penilaian

Sehingga dalam penelitian ini rentang skalanya adalah :

$$RS = \frac{151(5 - 1)}{5}$$

$$= 120,8$$

Dimana : RS = Rentang Skala

n = Jumlah Sampel (n) = 151

m = Jumlah Alternatif Jawaban (skor) = 5

Skala Terendah : Skor terendah x Jumlah sampel (n)

$$1 \times n = \text{Skala Terendah}$$

$$1 \times 151 = 151$$

Skala Tertinggi : Skor tertinggi x Jumlah sampel (n)

$$5 \times n = \text{Skala Tertinggi}$$

$$5 \times 151 = 755$$

Jika digambarkan dalam tabel maka akan terlihat sebagai berikut :

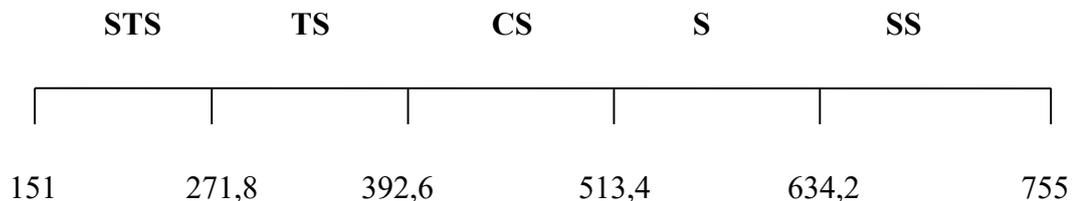
Tabel 3.4

Analisis Rentang Skala

No.	Rentang Sekala	Deskripsi Skor		
		Gaya Kepemimpinan	Motivasi Kerja	Kinerja Karyawan
1.	151-271,8	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
2.	271,9-392,6	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju
3.	392,7-513,4	Cukup Setuju	Cukup Setuju	Cukup Setuju
4.	513,5-634,2	Setuju	Setuju	Setuju
5.	634,3-755	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju

Sumber: Penulis 2021

Berdasarkan tabel 3.4 hasil perhitungan diatas, maka dapat dinilai rentang skala yang selanjutnya dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh Gaya Kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja Karyawan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Karawang . Rentang skala diatas dapat digambarkan melalui Bar skala atau Bar Scale.



Gambar 3.2

Rentang Skala

Sumber: Penulis 2021

3.7.4 Analisis Verifikatif

Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Dengan menggunakan metode verifikatif dapat diketahui bentuk dan pengaruh hubungan kausal antara gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Kabupaten Karawang. Metode ini dapat mengetahui seberapa besar dampak variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun analisis terdiri dari analisis korelasi dan analisis determinasi, maka sebelum melakukan analisis korelasi sebaiknya data tersebut ditransformasikan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*).

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *pearson product moment*. Analisa ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan anatara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan

adalah *Pearson Correlation Product Moment*. Penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien Korelasi *Pearson*
 N : Banyak pasangan nilai X dan Y
 $\sum XY$: Jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y
 $\sum X$: Jumlah nilai X
 $\sum Y$: Jumlah nilai Y
 $\sum X^2$: Jumlah dari kuadrat nilai X
 $\sum Y^2$: Jumlah dari kuadrat nilai Y

Menurut Sugiyono memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

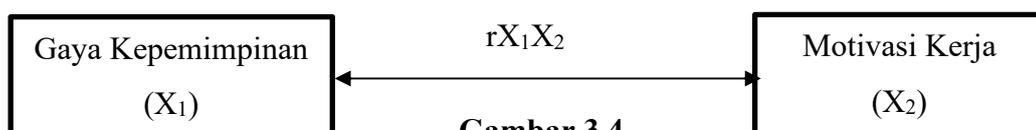
KARAWANG
Tabel 3.5

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

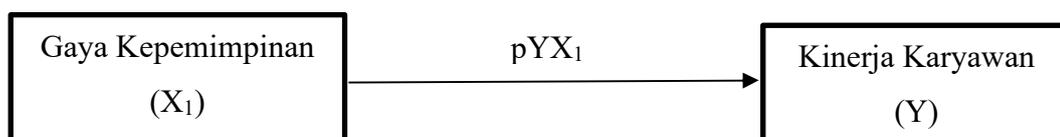
Sumber : Sugiyono (2013 : 184).

Adapun rancangan analisis untuk penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



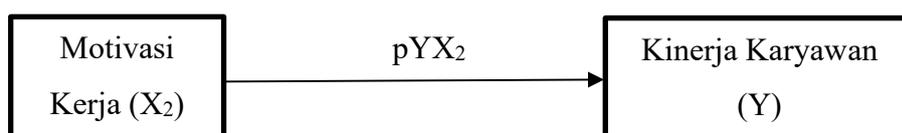
Gambar 3.4

Gaya Kepemimpinan (X₁) dengan Motivasi Kerja (X₂)



Gambar 3.5

Gaya Kepemimpinan (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)



Gambar 3.6

Motivasi Kerja X_2 terhadap Kinerja Karyawan Y

2. Analisis Jalur

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Penulis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel eksogen dengan variabel endogen. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan memastikan apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Karawang.

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen). Adapun manfaat dari *path analysis* diantaranya adalah :

- a. Untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti
- b. Prediksi nilai variabel endogen (Y) berdasarkan nilai variabel eksogen (X)

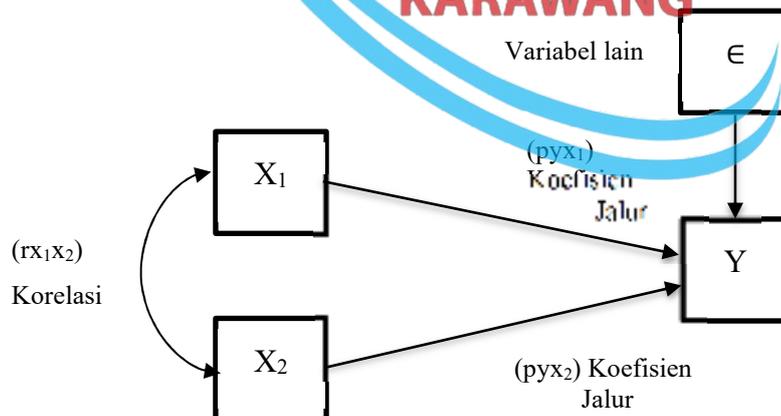
- c. Faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur - jalur) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun langkah-langkah menguji analisis jalur adalah sebagai berikut:

- Merumuskan hipotesis
- Merumuskan persamaan structural

$$Y = \rho_{yx1} + \rho_{yx2} + \text{a}$$
- Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.
- Menggambar diagram jalur lengkap, menentukan sub-sub strukturnya dan merumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
- Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan dengan menggunakan persamaan regresi ganda.
- Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan), melalui pengujian secara keseluruhan hipotesis statistik.

Adapun rancangan analisis untuk penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.7

Analisis Jalur Gaya Kepemimpinan (X₁) dan Motivasi Kerja (X₂) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Sumber : Hasil Olah Penelitian, 2021.

Keterangan:

X_1 : Gaya Kepemimpinan

X_2 : Motivasi Kerja

Y : Kinerja Karyawan

ε : Variabel lain yang tidak diukur, tetapi mempengaruhi Y

ρ_{yx1} : Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung X_1 terhadap Y

ρ_{yx2} : Koefisien jalur yang menggambar besarnya pengaruh langsung X_2 terhadap Y

r : Korelasi

x_1x_2 : Korelasi X_1 dan X_2

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Koefisien Determinasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi / R^2 berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

3.7.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi individual atau yang lebih dikenal dengan uji statistik t merupakan proses analisis data secara parsial. Uji T ini nantinya akan menunjukkan berapa banyak pengaruh variabel independen secara parsial, terhadap variabel dependen. Uji t tujuannya untuk melihat sejauh mana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Hipotesis pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig ($0.05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh parsial variabel gaya kepemimpinan (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y).
 - Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig ($0.05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh parsial variabel gaya kepemimpinan (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y).
- d. Hipotesis pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig ($0.05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh parsial variabel motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).
 - Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig ($0.05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh parsial variabel motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

3.7.5.3 Uji Simultan (Uji f) KARAWANG

Uji f merupakan uji koefisien regresi yang dilakukan secara simultan dan serentak. Metode pengujian statistika dengan teknik tersebut biasanya digunakan untuk membandingkan antara dua atau lebih objek data. Yang mana dalam pengujiannya, setiap objek atau data memiliki perlakuan yang berulang demi menentukan besar kecilnya variansi.

Teknik pengujian dengan metode ini biasanya dilakukan dalam percobaan *sampling group* dan *sub sampling group*. Uji f bertujuan untuk melihat variabel independen dengan cara serentak atau bersama-sama. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan perbandingan antara f hitung dan f tabel. Tingkat signifikansi pada penelitian ini sebesar 5% dengan derajat pembilang (df_1) = k dan derajat kebebasan penyebut (df_2) = n-k-1 dengan n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan dengan kriteria:

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $p\ value < a = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya ada pengaruh simultan variabel Gaya Kepemimpinan (X_1) dan variabel motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan.
- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau $p\ value > a = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh simultan variabel Gaya Kepemimpinan (X_1) dan variabel motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan.

